ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 179 - 187
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026

Integrasi Kurikulum dan Penjaminan Mutu Pembelajaran dalam Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa Madrasah Tsanawiyah

Informasi Naskah

Tika May Aryati[1], Kaniati Amalia[2], Ima Widiyanah[3]

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

tikamayaryati@gmail.com[1], kaniatiamalia@unesa.ac.id[2], imawidiyanah@unesa.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kurikulum dan penjaminan mutu pembelajaran dalam penguatan literasi dan numerasi siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah 15 artikel utama yang relevan terkait integrasi kurikulum, penjaminan mutu pendidikan, literasi, dan numerasi pada rentang tahun 2010–2025. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan Scopus menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan teknik content analysis untuk mengidentifikasi tema, pola hubungan, dan kesenjangan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Literasi dan numerasi terbukti menjadi kompetensi lintas mata pelajaran yang memerlukan dukungan seluruh guru melalui pembelajaran terintegrasi. Selain itu, sistem penjaminan mutu pembelajaran berperan penting dalam menjaga konsistensi proses pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Pada konteks madrasah, integrasi kurikulum agama dan umum yang didukung sistem mutu pembelajaran mampu memperkuat kualitas pendidikan, karakter siswa, serta capaian literasi dan numerasi. Penelitian ini memiliki kebaruan pada pengintegrasian variabel integrasi kurikulum dan penjaminan mutu pembelajaran dalam satu kerangka analisis terhadap penguatan literasi dan numerasi siswa MTs. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan madrasah berbasis mutu dan pembelajaran terintegrasi.

Kata Kunci:
Integrasi Kurikulum, Penjaminan Mutu Pembelajaran, Literasi, Numerasi, Madrasah Tsanawiyah.

Abstract

This study aims to analyze curriculum integration and learning quality assurance in strengthening literacy and numeracy skills of Madrasah Tsanawiyah students in Sidoarjo Regency. The research employed a Systematic Literature Review (SLR) method by reviewing 15 major articles related to curriculum integration, educational quality assurance, literacy, and numeracy published between 2010 and 2025. Data collection was conducted through scientific databases such as Google Scholar, Garuda, DOAJ, and Scopus using keywords relevant to the research focus. Data analysis used a content analysis technique to identify themes, relationship patterns, and research gaps. The findings indicate that integrated curriculum implementation creates more contextual and meaningful learning experiences while supporting students' critical thinking development. Literacy and numeracy were found to be cross-curricular competencies requiring collaborative implementation by all teachers through integrated learning approaches. In addition, learning quality assurance systems play an important role in maintaining consistency in learning processes through continuous planning, implementation, evaluation, and follow-up improvement. In the context of madrasahs, the integration of religious and general curricula supported by quality assurance systems can strengthen educational quality, students' character development, and literacy-numeracy achievement. The novelty of this study lies in integrating curriculum integration and learning quality assurance variables into a single analytical framework to examine their influence on strengthening literacy and numeracy skills among Madrasah Tsanawiyah students. This study is expected to provide theoretical and practical contributions to the development of quality-based and integrated learning policies in Islamic education institutions.

***Key Word**:*
Curriculum Integration, Learning Quality Assurance, Literacy, Numeracy, Madrasah Tsanawiyah.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

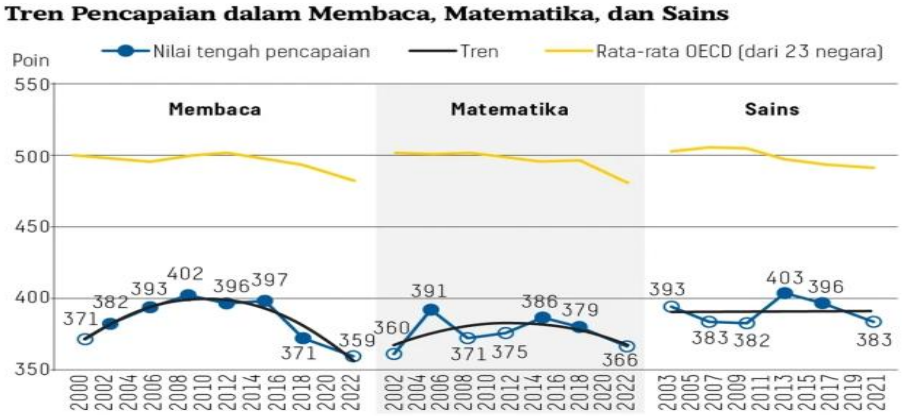
PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa sebagai akibat dari proses belajar yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Secara etimologis, kata prestasi berarti hasil atau pencapaian yang diperoleh dari usaha yang dilakukan secara berulang-ulang (Agustina, 2023). Sejalan dengan perubahan tuntutan dunia abad ke-21, "prestasi belajar siswa modern tidak lagi semata diukur dari penguasaan materi

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

atau skor ujian, tetapi juga mencakup kompetensi literasi dan numerasi sebagai indikator fundamental kemampuan kognitif siswa". Literasi dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan, sedangkan numerasi mencakup kemampuan menggunakan konsep matematika untuk menafsirkan informasi kuantitatif dan menyelesaikan masalah kontekstual (*Organisation for Economic Co-operation and Development* [OECD], 2023). Kompetensi ini menjadi fokus kebijakan pendidikan nasional melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dirancang untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa secara mendalam sebagai bagian dari evaluasi kualitas pembelajaran.

Data AKM menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah di Indonesia masih berada dalam kategori rendah atau memerlukan intervensi dalam literasi dan numerasi. Hal ini sejalan dengan temuan PISA 2022 yang melaporkan bahwa skor literasi membaca dan numerasi siswa Indonesia masih berada jauh di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2023).



Gambar 1. Diagram Skor PISA Indonesia

Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia berada pada angka 359, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487, sedangkan skor numerasi hanya mencapai 366 dibandingkan rata-rata OECD sebesar 489. Kondisi ini diperkuat oleh hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dilaksanakan sejak tahun 2021, di mana sebagian besar siswa Indonesia masih berada pada kategori "Perlu Intervensi" baik dalam literasi maupun numerasi. Hidayah, Kusmayadi, dan Fitriana (2021) menegaskan bahwa rendahnya capaian numerasi siswa Indonesia merupakan persoalan struktural yang menuntut perubahan pada pendekatan pembelajaran dan sistem evaluasi, bukan sekadar peningkatan latihan soal.

Pemahaman literasi dan numerasi di sekolah selama ini masih cenderung terbatas pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dasar. Akibatnya, pembelajaran literasi dan numerasi sering kali hanya difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Padahal, Direktorat SMA (2021) menegaskan bahwa literasi dan numerasi merupakan kompetensi lintas mata pelajaran yang perlu dikembangkan dalam seluruh proses pembelajaran agar peserta didik mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran masih banyak berorientasi pada hafalan materi dan penyelesaian soal rutin sehingga siswa kurang terlatih memahami informasi secara mendalam maupun menghubungkan konsep pembelajaran dengan konteks nyata. "Literasi dan numerasi bukan sekadar kemampuan dasar, tetapi fondasi berpikir kritis peserta didik." Oleh karena itu, penguatan kedua kompetensi tersebut memerlukan pembelajaran yang terintegrasi, kontekstual, dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan nasional, kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa. Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 adalah kurikulum terintegrasi yang menekankan keterkaitan pengalaman belajar antar mata pelajaran. Beane (1997) menjelaskan bahwa kurikulum terintegrasi membantu peserta didik memahami permasalahan secara utuh melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi satuan pendidikan untuk menyusun kurikulum operasional sesuai kebutuhan peserta didik. "Pembelajaran yang terintegrasi mampu membangun hubungan antara pengetahuan sekolah dan kehidupan nyata siswa." Di sisi lain, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh sistem penjaminan mutu pendidikan yang memastikan proses pembelajaran berjalan secara terarah, konsisten, dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Penguatan literasi dan numerasi di madrasah Kabupaten Sidoarjo menunjukkan adanya upaya mengintegrasikan kurikulum dengan sistem penjaminan mutu pendidikan. Berdasarkan observasi awal, beberapa Madrasah Tsanawiyah telah menerapkan kurikulum terintegrasi dan membentuk Tim Quality Assurance (QA) untuk memastikan mutu pembelajaran berjalan sesuai standar. Tim QA memiliki fungsi pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran sehingga mencerminkan prinsip continuous quality improvement dalam manajemen mutu pendidikan. Mulyasana (2011) menyatakan bahwa pendidikan bermutu lahir dari perencanaan yang baik, tata kelola yang efektif, dan pembelajaran yang berkualitas. Penelitian Shalahuddin (2025) juga menunjukkan bahwa sinergi antara sistem penjaminan mutu internal dan eksternal mampu menciptakan pengelolaan pendidikan yang lebih berkelanjutan dan berbasis data. "Kurikulum yang baik membutuhkan sistem mutu yang kuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal."

Tabel 1. Hasil Capaian Literasi dan Numerasi dari Rapor Pendidikan

NO.	NAMA MADRASAH TSANAWIYAH	LITERASI		NUMERASI	
		2024	2025	2024	2025
1	MTs Salafiyah Al Hidayah Tanggulangin	71,11%	82,22%	53,33%	68,89%
2	MTs Man'baul Hikam	91,11%	93,33%	80%	93,33%
3	MTs Darul Huda	70,45%	80%	54,55%	84,44%
4	MTs Al Machfudzoh	93,33%	97,56%	80%	88,09%
5	MTs Darul Ulum Tlasih	74,42%	83,33%	76,74%	91,67%
6	MTs Progresif Bumi Shalawat	97,78%	100%	64,44%	91,11%
7	MTs Plus Burhanul Hidayah	84,44%	72,73%	73,33%	74,42%
8	MTs Abil Hasan Asy Syadzily	44,44%	51,11%	35,56%	77,78%
9	MTs Lana Sentul	7,69%	96,43%	34,62%	96,43%

Sumber: Data Primer dikumpulkan oleh Peneliti

Secara empiris, implementasi kurikulum terintegrasi dan penjaminan mutu pada jenjang MTs menunjukkan hasil yang signifikan pada capaian literasi dan numerasi siswa. Data Rapor Pendidikan Nasional tahun 2025 menunjukkan bahwa capaian literasi siswa MTs secara nasional berada pada kategori sedang sebesar 61,29%, sedangkan numerasi sebesar 59,67%. Demikian pula, data perolehan AKM bidang literasi dan numerasi MTs di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan peningkatan, baik pada literasi maupun numerasi, bahkan ada beberapa lembaga perolehan nilainya berada di atas rata-rata nasional.

Berdasarkan Tabel 1.1, capaian literasi dan numerasi siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2024 ke tahun 2025. Peningkatan tersebut tampak pada hampir seluruh satuan pendidikan yang menjadi objek penelitian, baik pada aspek literasi maupun numerasi. Data ini menggambarkan bahwa upaya penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di lingkungan madrasah telah menunjukkan perkembangan yang positif sebagai bagian dari implementasi kebijakan peningkatan mutu pembelajaran.

Peningkatan capaian literasi dan numerasi siswa tidak terlepas dari penerapan kurikulum terintegrasi dan penjaminan mutu pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah. Kurikulum terintegrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi secara lintas mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang konsisten, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan diyakini mampu meningkatkan kualitas proses belajar siswa. "Pembelajaran yang terarah dan terintegrasi dapat membantu siswa memahami materi secara lebih menyeluruh." Hal ini diperkuat oleh penelitian Akib et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan kurikulum terintegrasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ontario Ministry of Education (2010) juga menjelaskan bahwa siswa pada kurikulum terintegrasi memiliki keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Sementara itu, Forgasz, Leder, dan Hall (2017) menegaskan bahwa literasi dan numerasi merupakan kompetensi lintas kurikulum yang perlu dikembangkan oleh seluruh guru.

Meskipun demikian, penelitian mengenai integrasi kurikulum dan penjaminan mutu pendidikan masih banyak dilakukan secara terpisah dan belum banyak dikaitkan secara langsung dengan capaian literasi dan numerasi siswa. Siregar et al. (2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran integratif memiliki potensi meningkatkan kualitas pembelajaran, namun bukti empiris mengenai pengaruh langsungnya terhadap hasil AKM masih terbatas. Di sisi lain, penjaminan mutu pendidikan melalui sistem PPEPP berperan penting dalam menjaga konsistensi kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2024). Penelitian Utari et al. (2025) dan Purnomo et al. (2022) juga menunjukkan bahwa sistem mutu yang baik dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan numerasi siswa. "Kualitas kurikulum dan mutu pembelajaran merupakan dua faktor yang saling mendukung dalam meningkatkan prestasi akademik peserta

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

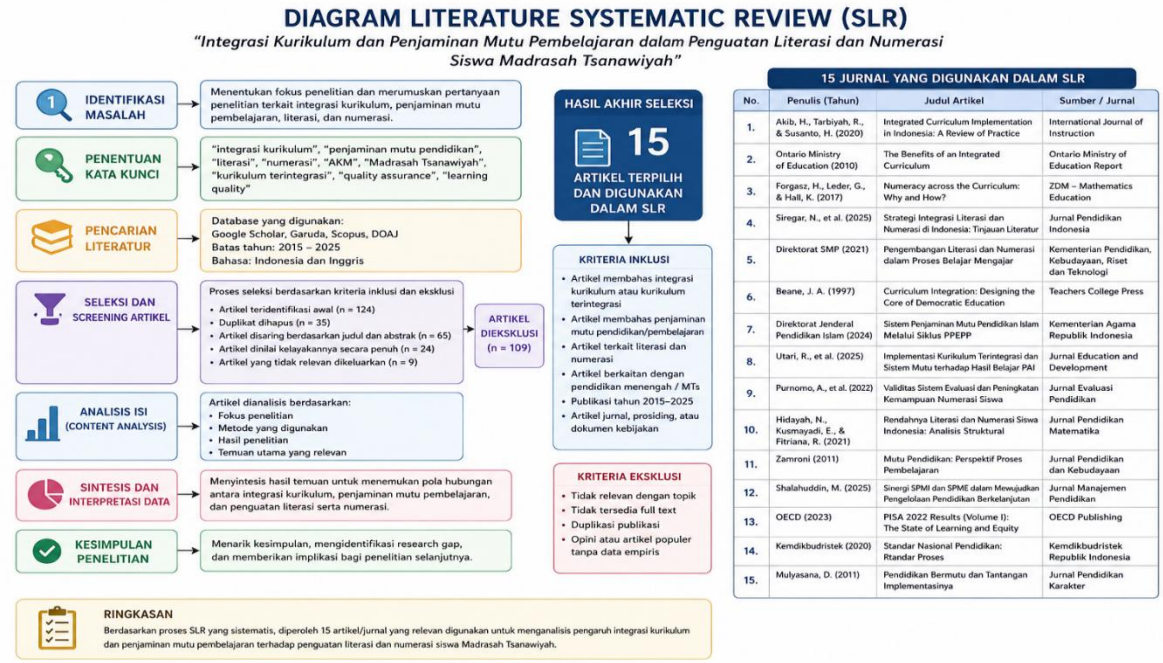
didik." Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh integrasi kurikulum dan penjaminan mutu pendidikan terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa madrasah di Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

"Penelitian ini menggunakan metode Literature Systematic Review (LSR) atau tinjauan pustaka sistematis untuk menganalisis hubungan integrasi kurikulum dan penjaminan mutu pembelajaran dalam penguatan literasi dan numerasi siswa Madrasah Tsanawiyah. Metode LSR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif, sistematis, dan berbasis bukti ilmiah mengenai berbagai penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Snyder (2019), systematic literature review merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara terstruktur untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, LSR digunakan untuk menelaah berbagai artikel, jurnal nasional dan internasional, dokumen kebijakan, serta hasil penelitian terkait integrasi kurikulum, penjaminan mutu pendidikan, literasi, dan numerasi."

"Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu identifikasi masalah, penentuan kata kunci pencarian, pengumpulan literatur, seleksi artikel, analisis data, dan sintesis hasil penelitian. Proses pencarian literatur dilakukan melalui database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, Scopus, dan DOAJ" dengan menggunakan kata kunci seperti "integrasi kurikulum", "penjaminan mutu pendidikan", "literasi", "numerasi", "AKM", dan "Madrasah Tsanawiyah". Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2015–2025 agar data yang diperoleh lebih relevan dengan perkembangan kebijakan pendidikan terkini. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang membahas integrasi kurikulum, sistem penjaminan mutu, pembelajaran literasi dan numerasi, serta penelitian yang berkaitan dengan pendidikan madrasah atau sekolah menengah. Sementara itu, artikel yang tidak memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian dikeluarkan dari proses analisis.

"Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari setiap literatur, kemudian mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan fokus kajian, seperti implementasi kurikulum terintegrasi, sistem penjaminan mutu pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi, serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya, hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk menemukan pola hubungan antarvariabel dan kesenjangan penelitian (research gap)." "Analisis literatur yang sistematis memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan mendalam terhadap suatu fenomena pendidikan." Dengan demikian, metode LSR dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan teoritis dan empiris yang kuat mengenai integrasi kurikulum dan penjaminan mutu pembelajaran dalam penguatan literasi dan numerasi siswa Madrasah Tsanawiyah.



Gambar 2. Diagram Alur Systematic Literature Review (SLR) Penelitian Integrasi Kurikulum dan Penjaminan Mutu Pembelajaran dalam Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa Madrasah Tsanawiyah

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini menggunakan 15 artikel utama yang dipilih melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan relevansi tema terhadap integrasi kurikulum, penjaminan mutu pembelajaran, literasi, dan numerasi pada jenjang pendidikan madrasah maupun sekolah menengah. Artikel yang digunakan terdiri atas jurnal nasional dan internasional yang terbit pada rentang tahun 2010–2025.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian mengenai integrasi kurikulum berkembang dalam beberapa fokus utama, yaitu integrasi kurikulum lintas disiplin, penguatan literasi dan numerasi, implementasi kurikulum pesantren–madrasah, serta penjaminan mutu pembelajaran. Dari 15 artikel yang dianalisis, sebagian besar menunjukkan bahwa integrasi kurikulum memiliki kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

"Akib et al. (2020) menjelaskan bahwa kurikulum terintegrasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa mempelajari konsep secara lintas disiplin. Temuan ini diperkuat oleh Ontario Ministry of Education (2010) yang menyatakan bahwa integrated curriculum meningkatkan keterlibatan belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan nyata. Burke (2020) juga menegaskan bahwa inti integrasi kurikulum terletak pada keterhubungan antarkonsep sehingga siswa dapat memahami pengetahuan secara holistik."

Dalam konteks literasi dan numerasi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kedua kompetensi tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran tertentu. Forgasz, Leder, dan Hall (2017) menegaskan bahwa "numerasi merupakan kompetensi lintas kurikulum yang perlu dikembangkan oleh seluruh guru." Goos, Geiger, dan Dole (2012) menemukan bahwa "setiap mata pelajaran memiliki tuntutan numerasi yang berbeda sehingga integrasi numerasi dalam pembelajaran menjadi sangat penting."

"Siregar et al. (2025) melalui kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi literasi dan numerasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kualitas pembelajaran siswa. Penelitian Hidayah, Kusmayadi, dan Fitriana (2021) juga menjelaskan bahwa AKM menjadi instrumen penting dalam memotret kemampuan numerasi siswa melalui pendekatan HOTS dan pembelajaran kontekstual."

"Selain integrasi kurikulum, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh sistem penjaminan mutu pendidikan. Utari et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum terintegrasi yang didukung evaluasi dan pengawasan pembelajaran secara berkelanjutan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Purnomo et al. (2022) turut memperlihatkan bahwa sistem evaluasi numerasi yang valid dan reliabel berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa."

Pada konteks madrasah dan pesantren, beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum agama dan umum dapat memperkuat kualitas pendidikan. "Aspiyah (2024) menjelaskan bahwa integrasi kurikulum pesantren–madrasah mampu membentuk karakter siswa secara sistematis. Mansyuri, Afif, dan Jamalia (2021) menemukan bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam madrasah meningkatkan kualitas lulusan dan penguasaan ilmu keagamaan."

"Penelitian Kurnia dan Romadlon (2025) menunjukkan bahwa integrasi Kurikulum Merdeka dan pesantren mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan integratif antara ilmu agama dan ilmu umum. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Marwiji et al. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi kegiatan pembelajaran formal, kegiatan pesantren, dan aktivitas ekstrakurikuler dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyeluruh."

"Dalam aspek inovasi pembelajaran, Wardana (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika berbasis kehidupan nyata dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap numerasi. Hapsari (2025) juga menunjukkan bahwa numerasi lintas kurikulum dapat diterapkan melalui berbagai strategi pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka."

Sementara itu, Zheng dan Yang (2017) menjelaskan bahwa "perkembangan teknologi pembelajaran digital seperti MOOCs memberikan pengaruh terhadap inovasi pembelajaran modern, terutama dalam pengembangan literasi digital dan pembelajaran berbasis teknologi."

Berdasarkan hasil sintesis 15 artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa "integrasi kurikulum dan penjaminan mutu pembelajaran memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, literasi, dan numerasi siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih membahas integrasi kurikulum, literasi–numerasi, dan penjaminan mutu secara terpisah. Penelitian yang secara langsung menghubungkan ketiga variabel tersebut dalam konteks Madrasah Tsanawiyah masih relatif terbatas."

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) karena menggabungkan variabel integrasi kurikulum dan penjaminan mutu pembelajaran dalam satu kerangka analisis yang terintegrasi untuk

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

mengkaji pengaruhnya terhadap penguatan literasi dan numerasi siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sidoarjo. Selama ini, sebagian besar penelitian masih membahas kedua variabel tersebut secara terpisah, sehingga hubungan langsung antara implementasi kurikulum terintegrasi, sistem penjaminan mutu, dan peningkatan kemampuan literasi–numerasi belum banyak dikaji secara komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan konseptual bagi pengembangan kebijakan pendidikan madrasah, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi dasar siswa.

Adapun 15 artikel utama yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas berbagai penelitian nasional dan internasional yang relevan dengan tema integrasi kurikulum, literasi, numerasi, serta penjaminan mutu pendidikan, yaitu: Zheng dan Yang (2017), Akib et al. (2020), Forgasz, Leder, dan Hall (2017), Goos, Geiger, dan Dole (2012), Aspiyah (2024), Siregar et al. (2025), Kurnia dan Romadlon (2025), Mansyuri, Afif, dan Jamalia (2021), Marwiji et al. (2024), Utari et al. (2025), Wardana (2024), Hapsari (2025), Hidayah, Kusmayadi, dan Fitriana (2021), Purnomo et al. (2022), serta Ontario Ministry of Education (2010). Kelima belas artikel tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian dan menjadi dasar dalam menyusun sintesis teori maupun analisis penelitian.

Sintesis dan Pembahasan

"Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi kurikulum merupakan pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21. Integrasi kurikulum memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan tidak terfragmentasi berdasarkan disiplin ilmu semata. Pembelajaran yang terintegrasi membantu siswa memahami hubungan antar konsep sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dapat berkembang lebih optimal."

Dalam konteks literasi dan numerasi, "pendekatan integratif terbukti mampu memperkuat kemampuan siswa dalam memahami informasi, mengolah data, serta menyelesaikan masalah berbasis konteks nyata. Literasi dan numerasi tidak lagi dipandang sebagai kompetensi yang berdiri sendiri, melainkan sebagai kemampuan lintas mata pelajaran yang perlu dikembangkan secara menyeluruh."

Kajian ini juga menunjukkan bahwa "penjaminan mutu pembelajaran memiliki peran penting dalam memastikan implementasi kurikulum berjalan secara konsisten. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan tindak lanjut menjadi bagian dari siklus mutu yang berkelanjutan. Sistem penjaminan mutu yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa."

Pada konteks madrasah, "integrasi kurikulum antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi salah satu karakteristik penting dalam penguatan mutu pendidikan. Integrasi tersebut tidak hanya mendukung pembentukan karakter religius siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan akademik dan keterampilan abad ke-21, termasuk literasi dan numerasi."

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini menegaskan bahwa "integrasi kurikulum dan penjaminan mutu pembelajaran merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kurikulum yang terintegrasi memerlukan dukungan sistem mutu yang kuat agar implementasi pembelajaran berjalan efektif dan berkelanjutan."

Research Gap dan Novelty Penelitian

"Sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas integrasi kurikulum, penjaminan mutu, serta literasi numerasi secara terpisah. Penelitian tentang integrasi kurikulum lebih banyak berfokus pada aspek konseptual dan penguatan karakter, sedangkan penelitian literasi–numerasi umumnya hanya menyoroti strategi pembelajaran atau asesmen. Selain itu, penelitian mengenai penjaminan mutu pendidikan cenderung berorientasi pada tata kelola kelembagaan dan belum banyak dikaitkan secara langsung dengan capaian literasi dan numerasi siswa. Oleh karena itu, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka kajian. Novelty penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan integrasi kurikulum dan penjaminan mutu pembelajaran secara simultan terhadap penguatan literasi dan numerasi siswa Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini juga memberikan konteks baru pada implementasi kurikulum terintegrasi di madrasah berbasis pesantren di Kabupaten Sidoarjo sebagai model pendidikan Islam yang adaptif terhadap tuntutan pendidikan modern."

Implikasi Penelitian

"Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa penguatan literasi dan numerasi tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi memerlukan pendekatan kurikulum yang terintegrasi dan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi madrasah dalam

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

mengembangkan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang mendukung pembelajaran lintas disiplin dan berorientasi pada kompetensi abad ke-21. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program peningkatan mutu pembelajaran berbasis data AKM dan penguatan sistem quality assurance di lingkungan madrasah."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian *Systematic Literature Review* terhadap 15 artikel utama, dapat disimpulkan bahwa "integrasi kurikulum dan penjaminan mutu pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan dalam penguatan literasi dan numerasi siswa Madrasah Tsanawiyah. Integrasi kurikulum terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, holistik, dan bermakna karena siswa memperoleh pengalaman belajar lintas disiplin yang mendukung kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan abad ke-21. Literasi dan numerasi tidak lagi dipahami sebagai kemampuan dasar yang terbatas pada mata pelajaran tertentu, melainkan sebagai kompetensi lintas kurikulum yang perlu dikembangkan dalam seluruh proses pembelajaran."

Selain itu, sistem penjaminan mutu pembelajaran memiliki peran penting dalam memastikan implementasi kurikulum berjalan secara efektif dan berkelanjutan. "Penjaminan mutu melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut mampu meningkatkan konsistensi kualitas pembelajaran serta mendukung pencapaian kompetensi siswa. Pada konteks madrasah, integrasi kurikulum agama dan umum yang didukung oleh sistem mutu pembelajaran terbukti mampu memperkuat karakter siswa sekaligus meningkatkan capaian akademik, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi."

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas integrasi kurikulum, literasi numerasi, dan penjaminan mutu secara terpisah. Oleh karena itu, "penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) karena mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka analisis yang komprehensif pada konteks Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sidoarjo. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi teoritis dan empiris dalam pengembangan kebijakan pendidikan madrasah yang berorientasi pada pembelajaran berkualitas, kontekstual, dan berbasis peningkatan kompetensi dasar siswa."

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi madrasah dalam mengembangkan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), memperkuat budaya mutu pembelajaran, serta mengoptimalkan implementasi literasi dan numerasi berbasis AKM. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam menyusun strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui integrasi kurikulum dan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan.

REFERENSI

Akib, E., Imran, M. E., Mahtari, S., Mahmud, M. R., Prawiyogy, A. G., Supriatna, I., & Ikhsan, M. T. H. (2020). Study on implementation of integrated curriculum in Indonesia. *International Journal of Recent Educational Research, 1*(1), 39–57. https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i1.24

Aminullah, R. M., & Rahman, J. (2025). Pengaruh penggunaan teknologi artificial intelligence (AI) terhadap kemampuan membaca kitab kuning siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3).

Anum, A., Eripuddin, E., Rahayu, P., & Irmawati, L. (2025). Integration of Indonesian language and literature learning in the Merdeka curriculum: A holistic approach to enhancing literacy and cultural appreciation in secondary schools. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature, 5*(1), 14–24.

Apple, M. W., & Beane, J. A. (Eds.). (2007). *Democratic schools: Lessons in powerful education* (2nd ed.). Heinemann.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Aspiyah. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam meningkatkan karakter santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Azzahro). *Jurnal Al-Madrasah, 8*(1).

Beane, J. A. (1995). Curriculum integration and the disciplines of knowledge. *Phi Delta Kappan, 76*(8), 616–622. https://www.jstor.org/stable/20405413

Beane, J. A. (1997). *Curriculum integration: Designing the core of democratic education*. Teachers College Press.

Beane, J. A. (2005). *A reason to teach: Creating classrooms of dignity and hope*. Heinemann.

Beane, J. A. (2016). Curriculum integration: The legacy of John Dewey. *Curriculum and Teaching Dialogue, 18*(1–2), 1–11.

Brooks, J. G., & Brooks, M. G. (1999). *In search of understanding: The case for constructivist classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Burke, P. (n.d.). *Conceptualising curriculum integration*. National Council for Curriculum and Assessment. https://ncca.ie/media/6370/conceptualising-curriculum-integration.pdf

Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. Massachusetts Institute of Technology, Center for Advanced Engineering Study.

Deming, W. E. (1994). *The new economics for industry, government, education*. Massachusetts Institute of Technology Press.

Dowden, T., Brough, C., & Fogarty-Perry, B. (2024). Student-centred curriculum integration in primary schools: Nurturing democratic citizenship in Aotearoa New Zealand. *Curriculum Perspectives, 44*(3), 513–523. https://doi.org/10.1007/s41297-024-00234-1

Drake, S. M., & Reid, J. L. (2018). Integrated curriculum as an effective way to teach 21st century capabilities. *Asia Pacific Journal of Educational Research, 1*(1), 31–50. https://doi.org/10.30777/APJER.2018.1.1.03

Fogarty, R. (1991a). Ten ways to integrate curriculum. *Educational Leadership, 49*(2), 61–65.

Fogarty, R. (1991b). *The mindful school: How to integrate the curricula*. Skylight Publishing.

Forgasz, H. J., Leder, G., & Hall, J. (2017). Numeracy across the curriculum in Australian schools: Teacher education students' and practicing teachers' views and understandings of numeracy. *Numeracy, 10*(2), Article 2. https://doi.org/10.5038/1936-4660.10.2.2

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goos, M., Geiger, V., & Dole, S. (2012). Auditing the numeracy demands of the middle years curriculum. *PNA Revista de Didáctica de la Matemática, 6*(4), 167–184. https://doi.org/10.30827/pna.v6i4.6138

Hapsari, T. A. R. (2025). Implementing numeracy across curricula: An adaptation of the British model in Indonesian schools. *Pedagogy: Journal of Education, 10*(1). https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/15756

Hidayah, I. R., Kusmayadi, T. A., & Fitriana, L. (2021). Minimum competency assessment (AKM): An effort to photograph numeracy. *Journal of Mathematics and Mathematics Education, 11*(1), 14–20. https://doi.org/10.20961/jmme.v11i1.52742

Iswara, H. S., Ahmadi, F., & Da Ary, D. (2022). Numeracy literacy skills of elementary school students through ethnomathematics-based problem solving. *Interdisciplinary Social Studies, 2*(2), 1604–1616. https://doi.org/10.55324/iss.v2i2.316

Jacobs, H. H. (Ed.). (1989). *Interdisciplinary curriculum: Design and implementation*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2026). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2026 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah*. Kemdikdasmen.

Kysilka, M. L. (1998). Understanding integrated curriculum. *The Curriculum Journal, 9*(2), 197–209. https://doi.org/10.1080/0958517970080206

Lake, K. (1994). *Integrated curriculum*. Northwest Regional Educational Laboratory. https://educationnorthwest.orgsites/

Marwiji, M. H., Wahyudin, W., Setiono, J., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah aliyah pada mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(3), 2528–2535.

Miller, T. (2018). Developing numeracy skills using interactive technology in a play-based learning environment. *International Journal of STEM Education, 5*, 39. https://doi.org/10.1186/s40594-018-0135-2

Muttaqin, N., & Maulidin, S. (2024). Pengelolaan kurikulum terintegrasi sekolah berbasis pesantren di SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 4*(3).

OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f2383c-en

Ontario Ministry of Education. (2010). *Integrated curriculum*. https://www.edugains.ca/files/eng/literacynumeracy/inspire/research/ww_integrated_curriculum.pdf

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2023 tentang standar pengelolaan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan.

Purnomo, H., et al. (2022). Development of instrument numeracy skills test of minimum competency

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

assessment (MCA) in Indonesia. *International Journal of Instruction, 15*(3), 635–648. https://doi.org/10.29333/iji.2022.15335a

Puspita Sari, D. A., Rida, Murdiana, Yuliani, Ma'rifah, & Sadriah. (2025). Transformasi kurikulum di pondok pesantren modern: Integrasi pendidikan Islam dan umum dalam era globalisasi. *Didaktika Jurnal Kependidikan, 14*(1).

Rohmah, A. N., et al. (2022). Planning for cultivation numerical literacy in mathematics learning for minimum competency assessment (AKM) in elementary schools. *Mimbar Sekolah Dasar, 9*(3), 503–516. https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i3.51774

Sallis, E. (2014). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203417010

Sholihatunnisa', & Anam, S. (2025). Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam penguatan karakter. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11*(2).

Siregar, T. M., Firdaus, M., Hutagalung, T., Ramadhani, I., & Frisnoiry, S. (2025). Improving the quality of learning through the integration of literacy and numeracy. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 11*(10).

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Alfabeta.

Tamrin, M., Sirate, S. F. S., & Yusuf, M. (2011). Teori belajar konstruktivisme Vygotsky dalam pembelajaran matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika), 3*(1), 40–47.

Taufiq, R., Wahyudi, A. W., Asiyah, G. S., Suherman, U., & Sukandar, A. (2025). Inovasi kurikulum dan integrasi ilmu pengetahuan modern dalam pendidikan Islam: Kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 5*(4).

Utari, S., Munawaroh, N., Saifullah, I., Ijudin, & Masripah. (2025). Implementation of integrated curriculum in improving Islamic religious education learning outcomes at Peacesantren Welas Asih Junior High School in Garut. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies, 8*(2), 650–667.

Wardana, L. C. (2024). Integrating real world applications into mathematics education. *International Journal of Mathematics and Science Education, 4*(1). https://international.arimsi.or.id/index.php/IJMSE/article/download/88/61

Zamroni. (2011). *Dinamika peningkatan mutu*. Tapas.

Zheng, Y., & Yang, R.-Y. (2017). The rise of MOOCs: The literature review of research progress and hot spots of MOOCs education in Mainland China. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 13*(9), 6165–6174. https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.01056a